

ABSTRAK

WANPRESTASI DALAM PELAKSANAAN PERJANJIAN KREDIT SERTA UPAYA PENYELESAIANNYA (Studi Kasus Putusan No.336/Pdt/G/2016/PN.SMG)

Eksistensi Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatiannya terhadap pemberian kredit dengan jaminan Hak Tanggungan tidak menjamin kelancaran dalam pembayaran seorang debitor untuk memenuhi kewajibannya, faktanya masih sering timbul masalah dalam pelaksanaan perjanjian kredit yaitu dimana debitor lalai untuk melakukan kewajibannya atau yang biasanya disebut wanprestasi. Munculnya kredit bermasalah dapat mengganggu operasional bank yang pada akhirnya akan menghambat optimalisasi peran bank. Karenanya sebelum permohonan kredit disetujui bank harus melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai nasabah dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential of banking*).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya wanprestasi dengan jaminan Hak Tanggungan pada Bank Jateng Kota Semarang, upaya penyelesaian wanprestasi pada Perjanjian Kredit Hak Tanggungan di Bank Jateng Kota Semarang serta kendala dalam upaya penyelesaian wanprestasi pada Perjanjian Kredit Hak Tanggungan di Bank Jateng Kota Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *juridis sosiologis* yang bersumber dari pengumpulan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini pada akhirnya memberikan jawaban bahwa faktor penyebab terjadinya wanprestasi dengan jaminan Hak Tanggungan pada Bank Jateng Kota Semarang disebabkan oleh beberapa faktor yang, yaitu faktor yang berasal dari nasabah dan yang berasal dari bank. Upaya penyelesaian sengketa wanprestasi pada Perjanjian Kredit Hak Tanggungan di Bank Jateng Kota Semarang yaitu dengan (1) Penyelesaian internal antara pihak debitur dan kreditur, (2) Melakukan lelang terhadap obyek jaminan milik debitur, dan (3) meminta bantuan pengadilan untuk penyelesaian, selain itu kendala dalam upaya penyelesaian sengketa wanprestasi pada Perjanjian Kredit Hak Tanggungan di Bank Jateng Kota Semarang yaitu seperti putusan yang tidak dijalankan dengan sukarela oleh tergugat, serta kendala-kendala yang timbul pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang yang dalam hal ini adalah lembaga lelang sebagai lembaga yang berfungsi dalam menyelesaikan masalah wanprestasi dengan melakukan proses pelangan terhadap objek hak tanggungan.

Saran dari penelitian ini adalah 1. Kepada pihak Bank selaku kreditor agar lebih megedepankan prinsip kehati-hatian baik terhadap obejk jaminan maupun kepada peronality calon debitor dalam pelaksanaan perjanjian kredit dengan jaminan hak tanggungan.

Kata Kunci: *Wanprestasi, Perjanjian dan Kredit.*

ABSTRACT

WANPRESTATIONS IN THE IMPLEMENTATION OF CREDIT AGREEMENT AND RESOLUTION EFFORT

(Case Study of Decision No.336/Pdt/G/2016/PN.SMG)

The existence of the Bank in applying its prudential principle to the provision of credit with the guarantee of Mortgage Right does not guarantee the smoothness in the payment of a debtor to fulfill its obligation, in fact still often arises problem in the implementation of credit agreement that is where the debtor neglect to perform its obligation or what is usually called wanprestasi. The advent of nonperforming loans can disrupt bank operations that will ultimately hamper the optimization of bank roles. Therefore, before the loan application is approved the bank should conduct a more in-depth study of the customer using prudential of banking principles.

The problem examined in this study is the cause of default with the guarantee of Underwriting Rights at Bank Central Java, Semarang City, the attempt to resolve the default dispute in the Underwriting Rights Credit Agreement at Bank Jateng, Semarang City and the obstacles in the settlement of the default dispute in the Underwriting Rights Credit Agreement at Bank Jateng Semarang city.

The method used in this research is with the sociological juridical approach derived from data collection obtained from the primary data and secondary data, then analyzed by qualitative analysis method.

The results of this study ultimately provide the answer that the factors causing the occurrence of wanprestasi with the Guaranteed Insurance Rights at Bank Jateng Semarang City caused by several factors that, namely factors derived from customers and who came from the bank. (2) Conducting an auction on the securities object of the debtor, and (3) requesting court assistance for settlement, in addition to the debtor's debtor's loan agreement obstacles in the effort to resolve disputes wanprestasi on Credit Rights Agreement in Bank Jateng Semarang City such as the decision not voluntarily carried out by the defendant, as well as constraints arising on the State Property and Auction Service Office in this case is the auction institution as a functioning institution in solving the problem of default by conducting a process of handling the object of mortgage rights.

Suggestions from this research are 1. To the Bank as a creditor to better prioritize the principle of prudence both against the oboek assurance and to the peronality of potential borrowers in the implementation of credit agreements with mortgage guarantee.

Keywords: *Default, Agreement and Credit.*